

<b>Judul :</b> <i>SUARA_DEMOKRASI</i>  <i>“MARI BERDEMOKRASI DENGAN SANTUN &amp; BERKUALITAS !!!”</i>	<b>Alokasi Waktu:</b> 40 JP	<b>Mata Pelajaran:</b> Terintegrasi dengan beragam mata pelajaran terkait terutama Ma-Pel: Bahasa Indonesia, IPS, PKn, Matematika dan IT	<b>Topik:</b> Peran Media Sosial Dalam Demokrasi Masa Kini
<b>Target Peserta Didik :</b> Siswa reguler	<b>Jumlah Siswa :</b> 32 siswa	<b>Model Pembelajaran:</b> - Tatap Muka - PJJ Luring	<b>Sarana/Prasarana:</b> Perpustakaan, Internet dan laptop (jika ada),ruang aula atau halaman sekolah
<b>Jenjang Sekolah:</b> SMP	<b>Kelas:</b> 7,8 dan 9	<b>Nama Penyusun:</b> Septiana Hani Kusumaningtyas (Tina Istoto)	<b>Tahun Disusun:</b> 2021
<b>TAHAP - 1 – PENDAHULUAN –</b>			
<b>PERMASALAHAN YANG INGIN DITELAAH:</b>  Perkembangan teknologi yang semakin pesat, memungkinkan kita dapat menyuarakan pendapat dengan menggunakan ragam platform yang berbeda. Teknologi internet memudahkan kita untuk berkomunikasi atau bersuara melalui jejaring sosial atau media sosial. Penggunaan media jejaring ini dapat menghemat waktu dan biaya dalam banyak hal. Kita diberi kebebasan dalam penggunaannya, namun kebebasan ini bukan berarti tidak memiliki etika atau batasan-batasan penggunaannya, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Sebaiknya kita dapat mengenali bagaimana etika yang perlu diperhatikan dalam penggunaan jejaring sosial. Agar setiap pengguna jejaring sosial merasakan kenyamanan dalam penggunaannya dan terhindar dari kejahatan. Banyak permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat kita karena kurangnya kesadaran beretika dalam menggunakan jejaring sosial. Beberapa permasalahan yang timbul adalah :		<b>RELEVANSI PROJEK TOPIK INI DENGAN SEKOLAH:</b>  Dalam survei Digital Civility Index (DCI) untuk mengukur tingkat kesopanan digital global, Indonesia menduduki peringkat paling bawah di kawasan Asia Tenggara. Dari total 32 negara yang disurvei pun Indonesia menduduki peringkat bawah yakni urutan ke-29. Ada 32 negara dan 16.000 responden yang terlibat di penelitian ini. Di Indonesia sendiri, ada 503 responden yang diberikan beberapa pertanyaan tentang adab berkomunikasi secara digital. Artinya tingkat kesopanan warganet di Indonesia tergolong rendah.  Rendahnya peringkat Indonesia ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat akan keberadaan dunia maya dan nyata sebagai dua hal yang berbeda. Kebanyakan orang Indonesia merasa sungkan jika bertatap muka secara langsung. Termasuk sungkan ketika ingin menyampaikan perbedaan pendapat, ketidaksukaan, dan takut menyinggung lawan bicara. Itu sebabnya ketika bertatap muka, orang cenderung memilih diam.  Namun, di media sosial, jika ada sesuatu yang memunculkan rasa ketidaksetujuan atau ketidaksukaan, mereka lebih bebas menyampaikan perasaan yang mungkin saja tidak bisa tersampaikan ketika tatap muka. Sebab, mereka hanya berhadapan dengan ponsel dan akun yang tidak memiliki ekspresi. Belum ada kesadaran, bahwa ada manusia di balik akun tersebut, yang bisa saja tersinggung atau tersakiti ketika membaca atau melihat kiriman berisi ujaran kebencian.  Hal ini bisa dihindari jika pengguna media sosial bisa menyampaikan argument dengan menggunakan logika, bukan menyerang dengan banyak kata makian. Sekolah adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan pemahaman. Salah satunya adalah mengajarkan cara yang santun dan beretika dalam mengeluarkan pendapat, terutama bagi remaja yang masih berusia 13-15 tahun.	
<b>DIMENSI:</b>		<b>ELEMEN &amp; SUB-ELEMEN:</b>	
<b>1. BERKEBINEKAAN GLOBAL</b>		<b>1. Elemen:</b> Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan <b>Sub-elemen 1:</b> Menyelaraskan perbedaan budaya <b>2. Elemen:</b> Berkeadilan Sosial <b>Sub-elemen 2 :</b> Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama <b>3. Elemen :</b> Berkeadilan Sosial	

	<b>Sub-elemen 3</b> : Memahami peran individu dalam demokrasi
<b>2. BERNALAR KRITIS</b>	<b>1.Elemen</b> : Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan <b>Sub-elemen 1</b> : Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan <b>2.Elemen</b> : Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya <b>Sub-elemen 2</b> : Mengevaluasi dan menganalisa penalaran sebelum mengambil suatu keputusan atau kesimpulan <b>3.Elemen</b> : Refleksi pemikiran dan proses berpikir <b>Sub-elemen 3</b> : Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
<b>PEMAHAMAN UTAMA :</b>	<b>PERTANYAAN INTI :</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka baik secara langsung atau melalui perwakilan.</li> <li>2. Demokrasi Pancasila bertujuan untuk mengutamakan keselarasan, keseimbangan, dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun golongan.</li> <li>3. Hak untuk mengeluarkan pendapat harus dilakukan dengan mengindahkan norma sosial dan hukum yang berlaku.</li> <li>4. Hak berpendapat selalu diiringi dengan kewajiban menghargai pendapat orang lain, karena pada dasarnya setiap kebebasan yang dimiliki selalu dibatasi oleh hak dan kebebasan orang lain</li> <li>5. Terdapat aturan atau etika yang harus dipatuhi saat kita menjalankan hak berdemokrasi atau berpendapat baik secara virtual maupun di dunia nyata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan tantangan demokrasi di Indonesia?</li> <li>2. Bagaimana seharusnya demokrasi dijalankan secara ideal</li> <li>3. Mengapa demokrasi Pancasila bertujuan untuk mengutamakan keselarasan, keseimbangan, dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun golongan?</li> <li>4. Bagaimana cara untuk berpendapat dengan mematuhi norma sosial dan hukum?</li> <li>5. Solusi apa yang dapat kita tawarkan untuk mengantisipasi permasalahan tersebut ( mengemukakan pendapat/berdemokrasi dengan santun dan bermutu?</li> </ol>
<b>ALUR PERKEMBANGAN BERKEBINEKAAN GLOBAL FASE DI AKHIR FASE D</b>	<b>ALUR PERKEMBANGAN BERNALAR KRITIS FASE DI AKHIR FASE D</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi dan menyampaikan isu-isu tentang penghargaan terhadap keragaman dan kesetaraan budaya.</li> <li>2. Berpartisipasi dalam menentukan kriteria dan metode yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka dengan panduan pendidik.</li> <li>3. Memahami konsep hak dan kewajiban serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai aktif mengambil sikap dan langkah untuk melindungi hak orang/kelompok lain.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.</li> <li>2. Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.</li> <li>3. Menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.</li> </ol>
<b>TAHAP - 2 - INDIKATOR KEBERHASILAN –</b>	
<b>Tugas Unjuk Pemahaman :</b>	<b>Tujuan</b> : Mencari solusi efektif mengkampanyekan penggunaan media sosial yang sehat, berorientasi pada membangun semangat demokrasi yang bermartabat, santun dan berkualitas dengan mengindahkan norma sosial dan norma hukum yang berlaku.
<p>Penggunaan media sosial (medsos) di Indonesia terus berkembang. Lahirnya medsos menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran, budaya, etika, dan norma. Belakangan, munculnya ragam kabar bohong (hoaks) yang meresahkan publik, membuat pengguna medsos harus cerdas dalam mengoptimalkannya sebagai sarana penyampaian informasi yang baik.</p> <p>Anda diminta bekerja sama oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) menyelenggarakan kegiatan Seminar Pemanfaatan Media Sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk</p>	<b>Peran</b> : Partner Kerja Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
	<b>Hadirin</b> : Masyarakat pada umumnya / Remaja pada khususnya
	<b>Situasi</b> :
	<p>Penggunaan media sosial (medsos) di Indonesia terus berkembang. Lahirnya medsos menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran, baik budaya, etika, dan norma yang ada. Belakangan, munculnya ragam kabar bohong (hoaks) yang meresahkan publik,</p>

<p>meningkatkan kemampuan remaja pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, untuk mengoptimalkan penggunaan medsos, untuk menangkal maraknya hoaks. Mengingat masyarakat/remaja sering kali dihadapkan pada narasi yang negatif, menggiring terbentuknya persepsi negative di masyarakat.</p>	<p>membuat pengguna medsos harus cerdas dalam mengoptimalkannya sebagai sarana penyampaian informasi yang baik.</p> <p>Anda diminta bekerja sama oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) menyelenggarakan kegiatan Seminar Pemanfaatan Media Sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan remaja pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, untuk mengoptimalkan penggunaan medsos menjadi lebih baik-menangkal maraknya hoaks yang merupakan salah satu contoh dari dampak negatif medsos. Mengingat masyarakat/remaja sering kali dihadapkan pada narasi yang negatif, sehingga menggiring opini terbentuknya persepsi negatif akan suatu duduk permasalahan atau suatu pendapat di masyarakat.</p> <p><b>Produk:</b> Aturan/tata tertib bermedia sosial yang baik, beretika, santun dan berkualitas dalam menyuarakan pendapat (demokrasi). Aturan ini akan dikaji kembali oleh KEMENKUNHAM sebelum dijadikan UU yang akan disosialisasikan di masyarakat</p> <p><b>Standards : Lihat rubrik selengkapnya di lampiran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> <li>3. Ketepatan Sasaran</li> </ol>
<p><b>Alat dan bahan:</b> Slide presentasi, artikel, laptop, alat tulis, projector, gawai</p>	<p><b>Perkiraan biaya yang dibutuhkan:</b> Tidak ada</p>
<p><b>Tips untuk guru:</b> Peran guru adalah sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.</p>	<p><b>Metode Pembelajaran:</b> Diskusi,tanya jawab, inkuiri, demonstrasi dan eksperimen</p>

### TAHAP – 3 - DETAIL KEGIATAN –

#### I. PERKENALAN “PERAN MEDIA SOSIAL DAN DEMOKRASI DI INDONESIA”

- **Objektif:** Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.
- **Kegiatan:**
  - Persiapan
    1. Guru menyiapkan 2 artikel yang membahas secara kritis isu perubahan psikologis dan gangguan privacy yang dihadapi remaja, sehubungan dengan kebebasan mengeluarkan pendapat di media sosial.  
<https://mediaindonesia.com/indonesia-2018/135752/media-sosial-dan-demokrasi-harapan-atau-ancaman>
    2. Guru menyiapkan 3 artikel koran yang membahas keterkaitan antara media sosial dan demokrasi  
<http://kagama.co/peran-media-sosial-dalam-demokrasi-indonesia>
    3. Jika sekolah memiliki prasarana yang memadai guru dapat menampilkan video singkat yang berisi issue diatas.  
<https://www.youtube.com/watch?v=RBWY730rO9s>
  - Pelaksanaan
    1. Guru memulai projek ini dengan menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka tahu mengenai demokrasi. Beberapa pertanyaan pemantik yang bisa dipakai:
      - a. Jelaskan makna demokrasi dalam pemahamanmu ?
      - b. Sebutkan ciri demokrasi?
      - c. Bagaimana pendapatmu mengenai kebebasan berpendapat? Sampai batas mana dalam sistem demokrasi?
    2. Guru memperkenalkan tema projek dan menegaskan relevansi penggunaan media sosial saat ini untuk menyuarakan pendapat (demokrasi).
    3. Peserta didik dibagi dalam kelompok (4 orang) dan menggunakan metode jigsaw (berbagi bagian bacaan), guru membagikan 8 artikel kepada tiap kelompok untuk dibaca. Agar membentuk kelompok yang lebih inklusif, guru dapat mempertimbangkan latar belakang agama, etnis, jenis kelamin, juga tingkat kemampuan peserta didik dalam proses pembentukan kelompok.
    4. Peserta didik di masing-masing kelompok secara bergantian saling memberikan ringkasan intisari artikel yang mereka baca..
- **Alat dan Bahan:** Slide presentasi, artikel
- **Peran Guru:** Fasilitator

- **Durasi:**1,5 jam
- **Tugas :** Peserta didik diminta untuk melakukan riset mandiri mengenai penggunaan media sosial untuk menyuarakan pendapat baik secara lokal dan nasional
- **Produk :** Hasil riset dalam bentuk peta pikiran yang menggunakan lebih dari 3 sumber informasi



## II. EKSPLORASI ISU

- **Objektif:** Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyampaikan isu-isu tentang penghargaan terhadap keberagaman dan kesetaraan budaya.
- **Kegiatan:**
  1. Guru mengulang kembali dampak penggunaan media sosial dalam menyuarakan pendapat yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, khususnya remaja. Peserta didik diajak untuk turut menambahkan apa yang disampaikan oleh guru dari hasil riset mandiri mereka di aktivitas sebelumnya.
  2. Guru memutar video mengenai penggunaan media sosial yang menyebabkan timbulnya perubahan pada kepercayaan (believe), nilai (values) dan sikap (attitude) di Indonesia juga dampaknya terhadap perkembangan psikologis dan gangguan privacy.  
<https://www.youtube.com/watch?v=RBWY730rO9s>
  3. Setelah menonton video ini, peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Adapun guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk memandu siswa dalam diskusi.
    - a. Apakah peserta didik melihat isu penggunaan media sosial untuk berpendapat sebagai salah satu isu serius bagi diri mereka?
    - b. Apakah mereka menemukan berita bohong (hoax), cyber bullying (perundungan dunia maya) dan cyber hate (ujaran kebencian)? Jika iya, dimana dan bagaimana perasaan mereka? Apakah mereka menganggap ini hal yang sudah menjadi kebiasaan atau mereka pernah merasa tidak nyaman dengan ini?
    - c. Siapakah yang bertanggung jawab terhadap ketidaknyamanan tersebut?
    - d. Apa dampak berita bohong (hoax), cyber bullying (perundungan dunia maya) dan cyber hate (ujaran kebencian) terhadap kesehatan mental dan fisik manusia?
    - e. Apa dampak hal tersebut terhadap kebebasan berpendapat?
    - f. Apakah solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi hal tersebut?
  4. Guru lalu memperkenalkan kampanye Gerakan Nasional Literasi Digital, perkembangannya, serta kritik terhadap program ini.
  5. Dalam penjelasan mengenai kampanye Gerakan Nasional Literasi Digital, ini, guru dapat menekankan pada pentingnya proses menjaga persatuan dan kesatuan dan kaitannya terhadap usaha pengurangan hate speech, hoax, cyber bullying yang ada sebagai kanal demokrasi untuk menyatakan pendapat.
- **Alat dan Bahan:** Slide Presentasi dan Video
- **Peran Guru:** Narasumber dan Fasilitator
- **Durasi:**2 Jam
- **Tugas:** Peserta didik menuliskan hal-hal yang telah diketahui, hal yang ingin diketahui serta hal yang sedang dipelajari mengenai isu-isu diatas dalam konsep peta pikiran atau diagram sederhana
- **Produk :** Peta pikiran/diagram sederhana
- **Alternatif kegiatan :** Orang tua peserta didik dapat dijadikan narasumber untuk curah pendapat berbagi pengalaman masa sebelum dan setelah media sosial digunakan/diciptakan sebagai sarana berdemokrasi



### III. REFLEKSI AWAL

- **Objektif:** Peserta didik mampu merefleksikan secara kritis gambaran berbagai kelompok budaya yang ditemui dan cara meresponnya.
- **Kegiatan:**

Dari hasil eksplorasi isu, ajak peserta didik merefleksikan gaya hidupnya terkait penggunaan media sosial dalam menyuarakan pendapat.

  - a. Pemahaman peserta didik bahwa hak bersuara adalah hak semua warga negara di alam demokrasi
  - b. Dalam keseharian, apakah peserta didik dapat bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial?
  - c. Apakah peserta didik mengetahui etika menggunakan media sosial secara santun dan bermutu?
  - d. Apakah peserta didik memahami kampanye Gerakan Nasional Literasi Digital dan sudah mulai menjalaninya?
  - e. Apakah menurut peserta didik, mereka sudah mampu berkontribusi untuk mengkampanyakan Gerakan Nasional Literasi Digital (rumah dan sekolah)?"

2. Setelah peserta didik mengisi lembar refleksi, guru dapat membaca dan mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan yang sudah dimiliki saat ini.

3. Guru dapat mengajak peserta didik untuk berbagi hasil dari refleksi tersebut, seperti:

  - a. Hal yang menarik untuk mereka tentang isu ini
  - b. Hal yang bisa dilakukan remaja seusia mereka untuk berkontribusi berkampanye mengenai Gerakan Nasional Literasi Digital
  - c. Kendala yang biasa ditemui saat mereka mencoba menggunakan cara yang santun dan baik saat mengutarakan pendapat melalui media sosial
- **Alat dan Bahan:** Lembar Refleksi
- **Peran Guru:** Fasilitator
- **Durasi:** 1 Jam
- **Tugas :**

Peserta didik berbagi pengalaman suka dan duka dalam menyuarakan pendapat dengan menggunakan media sosial
- **Produk :** Jurnal yang berisi tulisan hasil pengalaman



### IV. KUNJUNGAN KE KANTOR KELURAHAN/ DESA SETEMPAT

- **Objektif:** Peserta didik memahami konsep hak dan kewajiban serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya
- **Kegiatan:**

Persiapan Sebelum Kunjungan

  1. Persiapan Jadwal Kunjungan. Guru mempersiapkan jadwal kunjungan ke kantor kelurahan/desa dan/atau komunitas demokrasi yang ada di daerah sekolah berada.
  2. Persetujuan orang tua. Guru meminta izin kepada pihak orangtua untuk membawa peserta didik dalam kunjungan ini. Guru dapat memberikan penjelasan mengenai tujuan positif dari kunjungan ini kepada orang tua, tetapi tidak memaksakan jika orang tua keberatan.
  3. Menghubungi aparat kelurahan surat resmi sekolah kepada Bapak Lurah/Kepala Desa /Komunitas Demokrasi setempat dan mengatur jadwal agar selama kunjungan.
  4. Membuat Pertanyaan Wawancara. Sebelum kunjungan, dengan bimbingan guru, peserta didik dapat mempersiapkan list pertanyaan kunci yang bisa ditanyakan peserta didik kepada aparat kelurahan terutama surat resmi sekolah kepada Bapak Lurah/Kepala Desa /Komunitas Demokrasi setempat. Guru memberikan bimbingan metode observasi dan wawancara yang baik.
  5. Tata Krama Kunjungan. Guru dan peserta didik menetapkan aturan bersama apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama masa kunjungan.

**Pelaksanaan :**

  1. Observasi. Peserta didik mengobservasi sistem demokrasi yang terjadi di kantor kelurahan atau desa/komunitas demokrasi dan melihat langsung situasi/proses demokrasi yang terjadi.
  2. Wawancara. Peserta didik mewawancarai Bapak Lurah/Kepala Desa atau Pengurus Komunitas Demokrasi setempat sesuai dengan list pertanyaan yang sudah dikembangkan.
  3. Taati aturan. Peserta didik diminta untuk menaati peraturan dari tempat yang dikunjungi.
  4. Menulis laporan. Peserta didik diminta untuk membuat laporan kunjungan (500 kata). Siswa juga dapat memperkaya laporan ini dengan memasukkan foto kunjungan mereka.

**Tips untuk guru:** Disarankan agar jadwal ini dapat dilakukan dengan format kombinasi guided tour (dimana peserta didik melihat-lihat dengan arahan dari aparat kelurahan atau desa/komunitas setempat dan menanyakan ke aparat kelurahan/Bapak Lurah/ kepala Desa secara langsung mengenai kegiatan atau proses demokrasi yang terjadi dan free time (dimana peserta didik diberi waktu untuk mengeksplorasi area yang dikunjungi , yang telah disetujui dan dirasakan aman oleh pihak yang dikunjungi dan guru)

**Alternatif:** Jika kunjungan tidak memungkinkan karena masalah logistik, sekolah dapat mengundang perwakilan Aparat Kelurahan atau Desa untuk datang ke sekolah atau kunjungan komunitas demokrasi setempat secara virtual (guru dapat membuat video kunjungan untuk diperlihatkan ke peserta didik).

- **Alat dan Bahan:** Transportasi, buku dan alat tulis, kamera (HP) untuk dokumentasi
- **Peran Guru:** Pendamping dan Fasilitator
- **Durasi:** 3-4 jam (tergantung jarak lokasi dari sekolah)
- **Tugas :** Menulis laporan. Peserta didik diminta untuk membuat laporan kunjungan (500 kata). Siswa juga dapat memperkaya laporan ini dengan memasukkan foto kunjungan mereka.
- **Produk :** Laporan kunjungan (500 kata)



#### V. DISKUSI KRITIS MASALAH DEMOKRASI

- **Objektif:** Peserta didik mulai aktif mengambil sikap dan langkah untuk melindungi hak pribadi/ orang/kelompok lain dengan berani menyatakan pendapat/pemikiran dengan cara yang santun.
- **Kegiatan:**

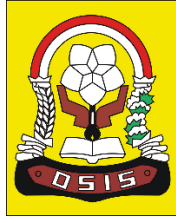
Guru mendengarkan dan terlibat, bukan *hanya* berkeliling tapi memancing pemikiran dengan pertanyaan mengenai situasi yang dilihat saat kunjungan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

  1. Guru menunjukkan beberapa foto yang diambil dari kunjungan. Foto tersebut ditempel di dinding kelas atau di meja ( 1 foto di 1 bidang)
  2. Peserta didik diminta untuk berkeliling dan mengamati foto tersebut, satu demi satu.
  3. Di setiap pos mereka diminta untuk mengisi lembar kerja “ pemikiran mereka saat melihat foto tersebut”
  4. Guru akan berkeliling dan memandu peserta didik mengisi lembar kerja tersebut, dengan bertanya langkah demi langkah seperti

Mengamati: apa yang kamu lihat dari foto ini? Memikirkan: apa yang terpikir pada saat melihat foto ini? Menanyakan: apa pertanyaan yang muncul saat melihat ini? apa yang kira-kira sedang dilakukan orang-orang di Kantor Kelurahan atau Balai Desa? Menurutmu mengapa kantor ini penting untuk menjalankan fungsi demokrasi? Menurutmu apa yang terjadi dengan demokrasi jika kita tidak memiliki kantor/tempat ini? Menanyakan: apa hal yang membuatmu heran/terkejut dengan sistem kerja/proses demokrasi yang dijalankan di tempat ini? Bagaimana proses demokrasi dapat dilaksanakan di sekolah ?
- **Alat dan Bahan:** Laptop, Proyektor, Buku, dan Alat Tulis
- **Peran Guru:** Fasilitator
- **Durasi:** 3 Jam
- **Tugas :**

Peserta didik kelas 8 diminta untuk mencari calon /kandidat ketua OSIS dan wakil ketua OSIS yang berasal dari kelas 7 (satu paket) berdasarkan kriteria (DO & DON'TS /hal-hal yang boleh/tidak boleh dilakukan ) yang telah di buat oleh peserta didik kelas 9 yang nantinya akan dipandu atau dibimbing oleh guru sebagai fasilitator.





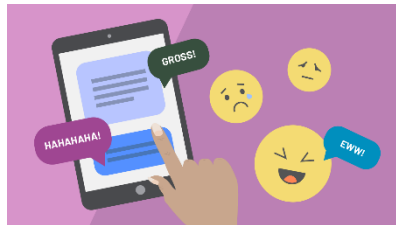
## VI. PENGUMPULAN, PENGORGANISASIAN & PENYAJIAN DATA

- **Objektif:** Peserta didik mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.
- **Kegiatan:**  
Sebelum membahas secara spesifik tentang kriteria kandidat ketua dan wakil ketua OSIS beserta aturan main dalam proses pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS di tahun ajaran ini, guru membahas tentang gunanya pengumpulan, pengorganisasian, dan penyajian data. Beberapa pertanyaan pemantik diskusi yang bisa digunakan: Apakah data itu? Mengapa kita perlu menggunakan data? Dalam keseharian secara sederhana, dalam bentuk apa kita menggunakan pengolahan data? Apa yang terjadi bila kita tidak menggunakan data atau data tidak memadai saat kita mencoba untuk memahami dan memecahkan suatu persoalan? Bagaimana kita bisa mengetahui apakah data yang kita gunakan sudah cukup atau belum? Bagaimana kita bisa berbagi tentang data tersebut supaya orang lain mudah memahaminya?

Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik cara untuk mengumpulkan, mengorganisasi dan menyajikan data yang akan dipakai nantinya sebagai basis menjelaskan masalah yang dihadapi peserta didik di sekolah dan solusi yang akan diambil.

Penjelasan ini berfokus untuk menjawab tiga pertanyaan: 1. Persoalan besar apa yang dihadapi peserta didik dikaitkan dengan penggunaan media social untuk menyatakan pendapat? 2. Bagaimana peran OSIS/sekolah untuk mencegah terjadinya perundungan dunia maya atau nyata? 3. Bagaimana OSIS berperan menciptakan susasana demokratis yang santun di sekolah/ atau memberi contoh berdemokrasi dengan santun?

- **Alat dan Bahan:** Kertas dan Alat Tulis, Laptop (jika tersedia)
- **Peran Guru:** Narasumber dan Fasilitator
- **Durasi:** 1,5 Jam
- **Tugas:** Siswa melakukan curah pikiran lalu menyajikan data yang diperoleh dengan menggunakan **diagram** (keterampilan **matematika**) yang mereka kuasai
- **Produk:** Ragam diagram penyajian data
- **Tips untuk guru:** Memastikan peserta didik telah menguasai keterampilan untuk menyajikan data yang telah diperoleh ke dalam ragam diagram yang mereka pilih serta mampu untuk menjelaskannya dengan kalimat sendiri.



## VII. SUARA DEMOKRASI DI SEKOLAHKU

- **Objektif:** Peserta didik menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.
- **Kegiatan:**  
Berdasarkan paparan data yang telah disajikan, guru meminta membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama adalah kandidat ketua dan wakil ketua OSIS yang berasal dari peserta didik kelas 8 dan kelas 7, kelompok kedua ditujukan bagi peserta didik kelas 9 yang berperan menyusun aturan main proses pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS (mereka berperan sebagai anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan kelompok ke tiga adalah bagian dari tim sukses masing masing pasangan kandidat ketua dan wakil ketua OSIS.

Guru meminta dan membimbing kelompok pertama untuk menuliskan visi dan misi mereka sebagai kandidat ketua dan wakil ketua OSIS yang akan dijadikan bagian dari kampanye di sekolah. Sedangkan group kedua guru meminta dan membimbing mereka menuliskan panduan prosedur proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS termasuk agenda kegiatan, "The DO and DON'TS" yang akan dilaksanakan di sekolah. Di kelompok ke tiga, guru meminta dan membimbing peserta didik untuk membuat rencana /bahan kampanye yang akan digunakan bagi masing-masing pasangan kandidat ketua dan wakil ketua OSIS yang akan bertarung di ajang pemilihan ini. Kampanye akan dilakukan secara virtual dan non virtual.

- **Alat dan Bahan:** Kertas dan Alat Tulis
- **Peran Guru:** Narasumber dan Fasilitator
- **Durasi:** 2 Jam

**Tugas :** Kelompok pertama untuk menuliskan draft (rancangan tulisan) pertama visi dan misi mereka sebagai kandidat ketua dan wakil ketua OSIS yang akan dijadikan bagian dari kampanye di sekolah. Kelompok kedua menuliskan draft pertama panduan prosedur proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS termasuk agenda kegiatan, "The DO and DON'TS" yang akan dilaksanakan di sekolah. Di kelompok ke tiga, Membuat draft Pertama rencana /bahan kampanye yang akan digunakan bagi masing-masing pasangan kandidat ketua dan wakil ketua OSIS yang akan bertarung di ajang pemilihan ini yang akan dilakukan secara virtual dan non virtual.

- **Produk :** Draft/rancangan awal tulisan yang berisi visi dan misi kandidat ketua dan wakil ketua OSIS, rancangan awal tulisan yang berisi panduan prosedur proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dan rancangan awal tulisan yang berisi rencana/bahan kampanye yang akan dilakukan oleh masing-masing tim sukses.

**Tips untuk guru:** Disarankan agar siswa telah menguasai tehnik penulisan teks persuasi, teks prosedural serta teks observasi sebelum kegiatan ini dilakukan, guru mendampingi siswa untuk memastikan peserta didik mampu membedakan ragam penulisan teks sesuai dengan kebutuhan.



#### VIII. PENGORGANISASIAN DATA SECARA MANDIRI

- **Objektif:** Siswa mengidentifikasi dan menyampaikan isu-isu tentang penghargaan terhadap keragaman dan kesetaraan budaya.
- **Kegiatan:**

Setelah guru memberikan tugas dan bimbingan di Aktivitas 6 dan 7, siswa diberikan waktu untuk secara mandiri melakukan proses penulisan yang berbasis penggunaan data yang akurat.

  1. Di kelompok pertama, peserta didik berkonsultasi pada guru mengenai konten dan format visi dan misi yang akan dipaparkan sebagai bagian proses kampanye. Pidato ini akan dibacakan di depan seluruh peserta didik SMP untuk mempersuasi mereka dalam menentukan pilihan kandidat ketua dan calon ketua OSIS.
  2. Di kelompok ke-dua, peserta didik berkonsultasi pada guru mengenai agenda kegiatan proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS beserta "The DO ( yang boleh dilakukan) and DON'TS ( yang tidak boleh dilakukan).
  3. Di kelompok ke-tiga, peserta didik berkonsultasi pada guru mengenai tata cara, bentuk dan konten ragam kampanye yang akan dilakukan baik secara virtual (langsung) ataupun non virtual.
  3. Peserta didik mengelola data dan mengkaji data yang ada dan disajikan dalam bentuk presentasi, yang akan dilakukan secara berkelompok di kelas di Aktivitas 9. Guru dapat memberikan panduan teknis untuk presentasi ini, misalnya elemen utama dalam presentasi, lama presentasi dan sesi tanya jawab per kelompok, format presentasi yang diinginkan, juga urutan presentasi.
- **Alat dan Bahan:** Kertas, Alat Tulis, Laptop (jika tersedia)
- **Peran Guru:** Supervisi dan Konsultasi
- **Durasi:** 4 Jam
- **Tugas :** Siswa harus menyelesaikan perbaikan draft pertama yang telah diberikan masukan, perbaikan dan koreksi oleh guru agar dapat dipergunakan di pertemuan berikutnya.



- **Produk** : Draft/rancangan kedua tulisan yang berisi visi dan misi kandidat ketua dan wakil ketua OSIS, rancangan kedua tulisan yang berisi panduan prosedur proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dan rancangan kedua tulisan yang berisi rencana/bahan kampanye yang akan dilakukan oleh masing-masing tim sukses.
- **Alternatif kegiatan** : Peserta didik dapat bekerja dalam kelompok kecil untuk menyajikan “mini lesson” (berbagi /saling mengajari), kelompok tersebut terdiri kelas 7,8 dan 9 terutama untuk mendapatkan umpan balik atas tulisan mereka sebelum diberikan pada guru.



#### IX. ASESMEN FORMATIF PRESENTASI SUARA DEMOKRASI DI SEKOLAHKU

- **Objektif**: Peserta didik membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.
- **Kegiatan**:
  1. Peserta didik sesuai dengan kelompoknya bergantian mempresentasikan temuan mereka dan menjawab pertanyaan dalam sesi tanya jawab dengan guru.
  2. Guru dapat memberikan (tanggapan) tertulis atas presentasi kelompok di akhir sesi sebagai bagian dari asesmen formatif
  3. Guru sebagai moderator dapat meminta setiap kelompok untuk memberikan satu kesimpulan dari hasil presentasi
  4. Guru menegaskan kembali keterkaitan antara kemerdekaan mengeluarkan pendapat melalui media social & pentingnya Peran aktif setiap individu untuk saling menghormati perbedaan yang ada,
- **Alat dan Bahan**: Laptop, Proyektor
- **Peran Guru**: Moderator
- **Durasi**: 2 Jam
- **Tugas** :  
Siswa menuliskan refleksi atas masukan guru/teman sebaya, menggunakan pemikiran mendalam dan penggunaan nalar kritis mereka untuk melihat tujuan konten kegiatan ini
- **Produk** : Tulisan hasil refleksi



#### X. POSTER KAMPANYE PEMILIHAN KETUA OSIS: EKSPLORASI VISI DAN MISI KANDIDAT CALON KETUA DAN WAKIL KETUA OSIS

- **Objektif**: Peserta didik mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.
- **Kegiatan**:

1. Peserta didik dari kelompok tiga yang berperan sebagai anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) secara resmi menyatakan pendaftaran kandidat ketua dan wakil ketua OSIS, beserta aturan main proses pelaksanaan kegiatan kampanye yang akan dilakukan oleh tim sukses masing masing kandidat secara virtual dan non virtual
2. Peserta didik dari kelompok satu beserta tim suksesnya masing -masing memulai rencana penggalangan masa secara berkelompok atau pribadi untuk mempersuasi suara agar dapat mendukung visi dan misi kandidat.
3. Peserta didik dari kelompok dua mulai melakukan kampanye dengan rencana mendisain poster yang berisi visi dan misi kandidat, foto kandidat, prestasi kandidat serta harapan yang akan diwujudkan kandidat bagi program OSIS yang lebih baik. Kampanye ini akan dilakukan dengan menaati aturan yang telah disepakati bersama dengan menggunakan media social maupun kampanye secara langsung.

- **Alat dan Bahan:** Laptop, Buku dan Alat Tulis
- **Peran Guru:** Fasilitator
- **Durasi:** 1 Jam
- **Tugas :**

1. Peserta didik di kelompok tiga memastikan proses jalannya kampanye masing masing kandidat beserta tim suksesnya akan berjalan dengan baik , memberikan arahan, teguran atau hukuman sesuai aturan yang telah disepakati sebelumnya.
2. Peserta didik di kelompok satu dan dua menuliskan refleksi atas rencana strategi kampanye yang akan dilakukan baik berupa masukan dari calon pemilih, teknik yang digunakan maupun konten dari materi kampanye.

- \* **Produk :** Hasil refleksi siswa

- **Tips untuk guru :** guru bekerjasama dengan siswa yang menyukai kegiatan fotografi ( jika tersedia) jika tidak ada dapat meminta beberapa siswa untuk menjadi bagian dari tim dokumentasi yang bertugas mengumpulkan bukti kegiatan selama proyek ini berlangsung dalam bentuk video, foto, pod-cast, rekaman suar dan lain-lain. Hal ini dapat digunakan untuk **asesmen portofolio nantinya**



#### XI. POSTER KAMPANYE PEMILIHAN KETUA OSIS: EKSPLORASI PERAN OSIS DALAM MEMBANTU SISWA BERDEMOKRASI DENGAN SANTUN

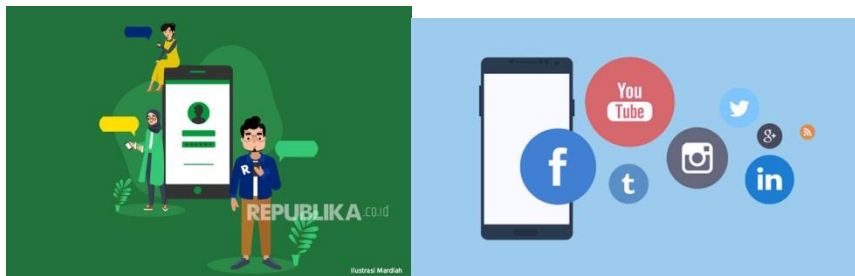
- **Objektif:** Peserta didik memahami konsep hak dan kewajiban serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai aktif mengambil sikap dan langkah untuk melindungi hak orang/kelompok lain.
- **Kegiatan:**
  1. Guru meminta peserta didik untuk berbagi hasil refleksi kegiatan di pertemuan sebelumnya.
  2. Guru lalu meminta peserta didik untuk brainstorming (curah pendapat) mendiskusikan setidaknya empat hal berikut:
    - a. contoh aksi/kampanye yang mungkin untuk diimplementasikan di sekolah mereka untuk membantu peserta didik berdemokrasi dengan santun
    - b. tantangan/apa yang menghalangi implementasi aksi/kampanye tersebut di sekolah mereka.
    - c. hal-hal yang perlu dimodifikasi agar aksi/kampanye tersebut dapat dilakukan di sekolah mereka.
  3. Hasil brainstorming (curah pendapat) dapat dirangkum di tabel hasil curah pendapat
- **Alat dan Bahan:** Laptop, Buku dan Alat Tulis
- **Peran Guru:** Fasilitator
- **Durasi:** 1 Jam
- **Tugas :**

Kelompok 1 dan 2 memodifikasi teknik kampanye yang dapat dijadikan contoh atau “role-model” bagi siswa lainnya, baik berkampanye di dunia maya (media sosial), maupun di dunia nyata. Kelompok 3 merevisi aturan yang perlu diperbaiki, dikurangi, ditambahkan atau dimodifikasi agar proses berdemokrasi dapat berjalan dengan santun, bermakna dan bermutu
- **Produk :** Peta pikiran yang berisi teknik kampanye dan aturan main dalam berdemokrasi di pemilihan kandidat ketua dan wakil ketua OSIS



## XII. PROSES MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DENGAN CARA YANG SANTUN DAN BERKUALITAS UNTUK BERKAMPANYE PEMILIHAN KETUA OSIS: EKSPLORASI VISI DAN MISI KANDIDAT CALON KETUA DAN WAKIL KETUA OSIS

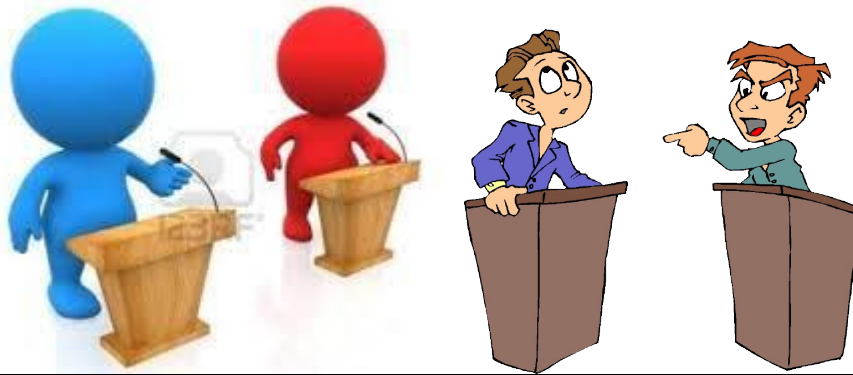
- **Objektif:** Peserta didik mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.
- **Kegiatan:**
  1. Kelompok satu (kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIS) dan kelompok dua (Tim sukses) mulai berkampanye dengan menggunakan etika komunikasi berdemokrasi mengeluarkan pendapat, menjelaskan visi dan misi setiap kandidat dengan menggunakan media sosial.
  2. Guru dan kelompok 3 yang berperan sebagai (KPU) meminta masing-masing kelompok untuk memperlihatkan contoh poster kampanye yang telah di buat dan konten kampanye di media sosial serta menjelaskan alasan kenapa poster atau konten tersebut sudah layak untuk dikonsumsi publik (lingkungan sekolah).
  3. Setelah setiap kelompok selesai menyelesaikan kegiatan mereka masing-masing, guru menyimpulkan hasil kegiatan kampanye yang telah dilakukan.
  4. Di akhir sesi, guru dapat memperlihatkan rubrik dari kriteria kampanye yang santun, bermakna dan berkualitas melalui media social dalam berdemokrasi untuk menjadi pedoman siswa di aktivitas selanjutnya.
- **Alat dan Bahan:** Laptop, Proyektor, Alat Tulis dan Buku
- **Peran Guru:** Fasilitator
- **Durasi:** 3.5 Jam
- **Tugas :**  
Guru meminta kelompok tiga yang berperan sebagai KPU terus memantau proses kampanye yang dilakukan oleh kandidat ketua dan wakil ketua OSIS, dan tim sukses masing – masing serta mengingatkan kembali aturan main yang telah disepakati bersama.
- **Produk :** Tabel check list yang berisi aturan main proses berdemokrasi di sekolah



## XIII. PROSES KAMPANYE LANGSUNG (DEBAT TERBUKA): EKSPLORASI VISI DAN MISI KANDIDAT CALON KETUA DAN WAKIL KETUA OSIS

- **Objektif:** Peserta didik membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.
- **Kegiatan:**
  1. Debat terbuka digelar selama sekitar 90 menit.
  2. Debat akan terdiri dari enam segmen.
    - a. Segmen pertama, pemaparan visi-misi oleh masing-masing kandidat ketua dan wakil ketua OSIS selama total 25 menit detik.

- b. Segmen kedua dan ketiga, menjawab pertanyaan terbuka, yakni pertanyaan yang telah disusun guru (panelis) dan sudah diberikan kepada masing-masing pasangan kandidat sebelum debat, terkait tema debat (cara berdemokrasi yang santun, berkualitas dan bermutu melalui media social) selama 30 menit.
  - c. Segmen keempat dan kelima, masing-masing pasangan kandidat melemparkan pertanyaan kepada pasangan kandidat lainnya, dan melakukan debat antar kandidat atas pertanyaan dan jawaban yang diberikan. Pada kesempatan ini, masing-masing pasangan diberikan waktu selama 10 menit, sehingga total segmen keempat dan kelima akan berlangsung selama 25 menit.
  - d. Segmen keenam, Kelompok tiga (KPU) memberikan waktu kepada masing-masing pasangan kandidat untuk memberi pernyataan penutup selama maksimum 10 menit.
  - e. Moderator dalam debat perdana ini adalah guru Pembina OSIS
- **Alat dan Bahan:** : Laptop (software mendukung pembuatan e-poster untuk media sosial), Kertas Karton, sound system, microphone, podium, panggung mini, bangku/tikar bagi hadirin
  - **Peran Guru:** Fasilitator
  - **Durasi:** 2 Jam
  - **Tugas:** (Refleksi)  
Kelompok 1 & 2 (tim sukses) melakukan evaluasi proses debat terbuka, agar sisa waktu kampanye dapat berjalan lebih baik  
Kelompok 3 melakukan evaluasi untuk perbaikan proses kampanye agar demokrasi dapat berjalan dengan baik
  - **Produk:** Tulisan hasil refleksi



#### XIV. ASESMEN FORMATIF : MASA/MINGGU TENANG & SIMULASI PEMILIHAN KETUA OSIS DI SEKOLAH

- **Objektif:** Peserta didik mampu menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.
- **Kegiatan:**
  1. Dalam masa/minggu tenang ini, peserta pemilu dan tim suksesnya dilarang melakukan aktivitas kampanye (virtual/non virtual) yaitu melakukan kegiatan peserta pemilu, atau pihak lain yang ditunjuk, untuk meyakinkan pemilih dengan menawarkan visi, misi, program dan/atau citra diri kandidat ketua dan wakil ketua OSIS. Dalam masa/Minggu tenang, dilarang pula politik uang yang menjanjikan atau memberikan uang dan materi lainnya pada pemilih untuk mempengaruhi pilihan pemilih. Tim sukses juga harus menurunkan semua atribut kampanye yang ada seperti poster, visi/misi, foto kandidat dan lain-lain dari lingkungan sekolah.
  2. Kelompok tiga dan guru mengadakan simulasi pencoblosan kandidat ketua dan wakil ketua OSIS pada seluruh peserta didik kelas 7,8 dan 9 dengan langkah-langkah sebagai berikut:
    - a. Panitia pemilihan calon ketua dan wakil ketua OSIS akan memanggil peserta didik berdasarkan jenjang kelas, misalnya kelas 7A,7B, 8A,8B,9A dan 9B (d disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing). Setelah dipanggil panitia, siswa akan diberikan surat suara yang berisi nama dan gambar/foto jumlah kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIS.
    - b. Sebelum mencoblos, peserta didik harus memeriksa kembali kondisi surat suara yang diterima. Bila ditemukan Kerusakan, peserta didik dapat meminta panitia untuk menggantinya.
    - c. Saat tiba gilirannya, peserta didik masuk ke bilik suara untuk mencoblos kandidat pilihan.
    - d. Setelah mencoblos, peserta didik memasukkan surat suara ke kotak yang tersedia. Durasi yang bisa digunakan untuk mencoblos sekitar 2-5 menit.
    - e. Peserta didik harus memperhatikan cara mencoblos surat suara agar suara terhitung sah saat proses penghitungan.
    - f. Sebelum meninggalkan tempat pemilihan suara, peserta didik wajib meletakkan tangannya pada kotak/bak stempel/stamp-pad sebagai bukti bahwa peserta didik telah memberikan hak suara pada pemilihan kandidat ketua dan wakil ketua OSIS
- **Alat dan Bahan:** bilik suara, kotak suara, stamp-pad /bak stempel, meja, bangku/tikar, microphone, sound-system, surat suara, stamp-pad, dan papan penghitungan suara
- **Peran Guru:** Fasilitator
- **Durasi:** 2 Jam

- **Tugas:**  
Seluruh panitia penyelenggara pemilihan calon ketua dan wakil ketua OSIS diminta untuk memfinalisasi aturan pelaksanaan, bilik suara, surat suara, kotak suara, serta memastikan semua siswa kelas 7,8 dan 9 memiliki hak untuk memilih serta alasan mengapa hak ini harus dilakukan.
- **Produk :** Poster aturan pelaksanaan proses demokrasi di sekolah, refleksi pentingnya berpartisipasi dalam proses berdemokrasi dengan cara yang santun dan bermartabat



#### XV. ASESMEN SUMATIF PELAKSANAAN PEMILIHAN KETUA OSIS DI SEKOLAH

- **Objektif:** Peserta didik membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.
- \* **Kegiatan:**
  - a. Kepala Sekolah dan Guru Pembina OSIS membuka acara dan memimpin doa (jika kegiatan ini benar-benar diadakan sesuai dengan tanggal kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang telah dipersiapkan sebelumnya di dalam kalender akademik), jika sekedar hanya untuk proyek guru yang terlihat dapat membuka acara/kegiatan ini.
  - b. Panitia pemilihan calon ketua dan wakil ketua OSIS akan memanggil peserta didik berdasarkan jenjang kelas, misalnya kelas 7A,7B, 8A, 8B, 9A dan 9B (d disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing). Setelah dipanggil panitia, peserta didik akan diberikan surat suara yang berisi nama dan gambar/foto jumlah kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIS.
  - b. Sebelum mencoblos, peserta didik harus memeriksa kembali kondisi surat suara yang diterima. Bila ditemukan kerusakan, peserta didik dapat meminta panitia untuk menggantinya.
  - c. Saat tiba gilirannya, peserta didik masuk ke bilik suara untuk mencoblos kandidat pilihan.
  - d. Setelah mencoblos, peserta didik memasukkan surat suara ke kotak yang tersedia. Durasi yang bisa digunakan untuk mencoblos sekitar 2-5 menit.
  - e. Peserta didik harus memperhatikan cara mencoblos surat suara agar suara terhitung sah saat proses penghitungan.
  - f. Sebelum meninggalkan tempat pemilihan suara, peserta didik wajib meletakkan tangannya pada kotak/bak stempel/stamp-pad sebagai bukti bahwa peserta didik telah memberikan hak suara pada pemilihan kandidat ketua dan wakil ketua OSIS
  - g. Penghitungan suara akan dilakukan secara terbuka yang akan disaksikan secara langsung oleh seluruh peserta didik ,guru,kepala sekolah dengan menggunakan papan suara sekolah
- **Alat dan Bahan:** Surat suara, bilik suara,papan suara, kotak suara, papan tulis, bak stempel,marker
- **Peran Guru:** Pengawas jalannya pemilihan agar berlangsung jujur dan adil
- **Durasi:** 3 Jam
- **Produk :** Peserta didik boleh memilih salah satu dari pilihan berikut, yaitu : video,refleksi,jurnal refleksi atau laporan hasil pengamatan atas berjalannya proses demokrasi yang santun dan bermartabat di sekolah
- **Tips untuk guru :** Untuk memudahkan pemahaman siswa saat melakukan kegiatan ini, peserta didik dapat menyaksikan video singkat mengenai tata cara pemungutan suara PEMILU 2019 sebagai bahan referensi berjalannya proses demokrasi yang santun dan bermartabat.

[https://www.youtube.com/results?search\\_query=proses+pemilu](https://www.youtube.com/results?search_query=proses+pemilu)



#### XVI. ASESMEN SUMATIF EVALUASI SOLUSI YANG DITAWARKAN AGAR DAPAT BERDEMOKRASI DENGAN SANTUN DAN BERKUALITAS DI MEDIA SOSIAL

- **Objektif:** Peserta didik mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.

- **Kegiatan:**

“Bagaimana cara mencari solusi yang efektif untuk membuat program kerja OSIS yang berorientasi pada membangun semangat demokrasi yang bermartabat, santun dan berkualitas dengan menggunakan media sosial maupun nyata?”

1. Ketua dan wakil ketua OSIS yang baru saja terpilih mengevaluasi aksi yang ditawarkan dengan memperhatikan umpan balik konstruktif yang mereka terima selama masa kampanye.
2. Peserta didik dan guru bekerja sama melakukan perencanaan dan persiapan lanjutan untuk melakukan aksi membangun etika berkomunikasi /menyuarakan pendapat dengan santun melalui media sosial di sekolah.
3. Peserta didik membimbing peserta didik untuk melakukan persiapan rapat dengan pemangku kepentingan di sekolah, yakni pimpinan sekolah (pihak Yayasan dan/atau Kepala Sekolah) untuk perizinan dan persetujuan aksi kampanye dan edukasi penggunaan media sosial dengan cara yang santun, bermartabat dan berkualitas terutama untuk menyuarakan pendapat (demokrasi).

\* **Alat dan Bahan:** Lembar Evaluasi

\* **Peran Guru:** Pembimbing & Monitoring program Aksi

\* **Durasi:** 2 Jam

\* **Produk :** Hasil lembar evaluasi





### XVII. BERAKSI DAN BEREFLEKSI AGAR DAPAT MENGELUARKAN PENDAPAT DENGAN SANTUN DAN BERKUALITAS MELALUI MEDIA SOSIAL

- **Objektif:** Siswa merefleksikan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.

- **Kegiatan:**

“Apa yang bisa kita lakukan agar aksi ini dapat berlanjut dan berkembang?”

1. Peserta didik dalam kelompok kecil atau per kelas/level menjalankan aksi nyata yang terdapat dalam program kerja OSIS. Aksi ini dijalankan dengan melibatkan seluruh anggota sekolah. Salah satu contoh nyata yang dapat dilakukan adalah menciptakan suasana yang nyaman dan beretika saat berkomunikasi atau mengeluarkan pendapat melalui media sosial. Misalnya, peserta didik dapat mengajak teman-teman seangkatannya untuk mengkampanyekan hal tersebut dengan menggunakan media poster, slogan, gambar, puisi, mural, lagu dan sebagainya. Ada 5 pesan penting yang akan disampaikan yaitu :
  - a. Berhati-hati saat berkomentar dan menghindari kata-kata yang akan menyinggung perasaan orang lain.
  - b. Hindari penyebaran konten yang berbau SARA, pornografi dan kekerasan.
  - c. Cross check kebenaran berita
  - d. Menghargai hasil karya orang lain
  - e. Berhati-hati saat menyampaikan informasi pribadi

2. Selama proses aksi ini, peserta didik diajak untuk terus melakukan refleksi terhadap efektivitas dan dampak aksi yang dijalankan terhadap etika berkomunikasi/mengeluarkan pendapat (demokrasi) melalui media sosial pada khususnya dan di dunia nyata pada umumnya.

- **Alat dan Bahan:** Lembar Refleksi

- **Peran Guru:** Fasilitator

- **Durasi:** 3 Jam

- **Produk :** peserta didik dapat memilih salah satu dari pilihan ini : media poster, slogan, gambar, puisi, mural, lagu, lembar refleksi



### XVIII. ASESMEN SUMATIF (TUGAS UNJUK PEMAHAMAN) BERDEMOKRASI DENGAN SANTUN DAN BERKUALITAS DI MEDIA SOSIAL

Penggunaan media sosial (medsos) di Indonesia terus berkembang. Lahirnya medsos menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran, budaya, etika, dan norma. Belakangan, munculnya ragam kabar bohong (hoaks) yang meresahkan publik, membuat pengguna medsos harus cerdas dalam mengoptimalkannya sebagai sarana penyampaian informasi yang baik.

Anda diminta bekerja sama oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) menyelenggarakan kegiatan Seminar Pemanfaatan Media Sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan remaja pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, untuk mengoptimalkan penggunaan medsos, untuk menangkal maraknya hoaks. Mengingat masyarakat/remaja sering kali dihadapkan pada narasi yang negatif, menggiring terbentuknya persepsi negative di masyarakat.

**Tujuan :** Mencari solusi efektif mengkampanyekan penggunaan media sosial yang sehat, berorientasi pada membangun semangat demokrasi yang bermartabat, santun dan berkualitas dengan mengindahkan norma sosial dan norma hukum yang berlaku.

**Peran:** Partner Kerja Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

**Hadirin :** Masyarakat pada umumnya/Remaja pada khususnya

**Situasi :** Penggunaan media sosial (medsos) di Indonesia terus berkembang. Lahirnya medsos menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran, budaya, etika, dan norma. Belakangan, munculnya ragam kabar bohong (hoaks) yang meresahkan publik, membuat pengguna medsos harus cerdas dalam mengoptimalkannya sebagai sarana penyampaian informasi yang baik.

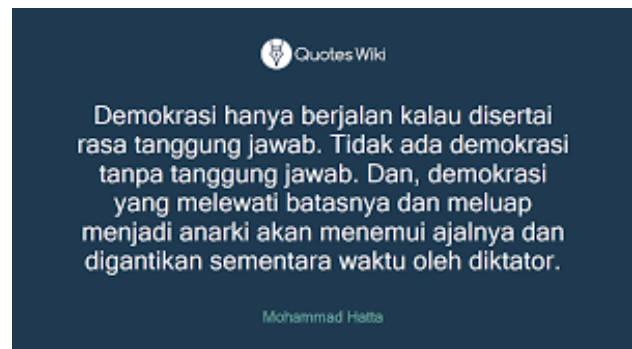
Anda diminta bekerja sama oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) menyelenggarakan kegiatan Seminar Pemanfaatan Media Sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan remaja pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, untuk mengoptimalkan penggunaan medsos, untuk menangkal maraknya hoaks. Mengingat masyarakat/remaja sering kali dihadapkan pada narasi yang negatif, menggiring terbentuknya persepsi negative di masyarakat.

**Produk:** Aturan/tata tertib bermedia sosial yang baik, beretika, santun dan berkualitas dalam menyuarakan pendapat (demokrasi). Aturan ini akan dikaji kembali oleh KEMENKUNHAM sebelum dijadikan UU yang akan disosialisasikan di masyarakat

**Standards :** Lihat rubrik selengkapnya di lampiran

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Ketepatan Sasaran

**Penutup:** Guru menguatkan pemahaman utama berkaitan dengan topik/issue yang diangkat. Terakhir, jangan lupa rayakan! Akhir dari sebuah projek adalah pencapaian besar dan merupakan puncak dari kerja keras dan dedikasi selama berjam-jam dari siswa, guru dan komunitas sekolah. Pesta kecil/piknik/pot luck sederhana di akhir proyek dapat dilakukan untuk menghargai kerja semua dan meningkatkan semangat belajar untuk kedepannya. Selain itu, jika siswa merasa bahagia dan dihargai kemungkinan besar akan antusias jika diberikan projek berikutnya sehingga membangun rasa percaya diri dari pengalaman masa lalu dan akan menjadi lebih efektif dan lebih baik di masa depan, bersantailah dan luangkan waktu untuk merayakan kesuksesan bersama — Kita semua berhasil!



<p><b>Modifikasi Kegiatan/Pengayaan:</b> Pihak sekolah dapat mengundang komunitas lokal, pemerintah daerah, atau pihak terkait lainnya yang mempunyai visi yang sama untuk bekerja sama/kolaborasi untuk memonitor implementasi program, menjaga keberlangsungan program dan memperluas dampak program</p>				
<p><b>Referensi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fahmi, Ismail (2017). Peta dan Tantangan Gerakan AntiHoax di Indonesia. <a href="https://www.slideshare.net/Ismaifahmi3/peta-dan-tantangan-gerakan-antihoax-di-indonesia">https://www.slideshare.net/Ismaifahmi3/peta-dan-tantangan-gerakan-antihoax-di-indonesia</a></li> <li>2. Indonesia Mendidik. (2016). Kulwap: Melek Literasi di Era Digital. Retrieved January 12, 2017, from Indonesia Mendidik: <a href="http://indonesiamendidik.com/tag/anti-hoax">http://indonesiamendidik.com/tag/anti-hoax</a></li> <li>3. Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Simbiosis Rekatama Media.</li> <li>4. Alec Fisher. (2009). Critical thinking an introduction (Berpikir kritis sebuah pengantar). Jakarta: Erlangga.</li> <li>5. Baker, E., Breanna T., Patricia O., Margaret., Lynne F. (2011). Project-based Learning Model, Relevant Learning for the 21st Century. Washington: Pacific Education Institute</li> </ol>				
<p><b>Refleksi :</b> Guru juga meminta siswa menuliskan satu paragraf (5-10 kalimat) di dalam buku tulis sebagai refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan di setiap langkah kegiatan.</p>				
<p><b>Rubrik Penilaian Tugas Unjuk Pemahaman :</b> Assesmen dilakukan melalui observasi, proses hasil diskusi dengan siswa, dan hasil pekerjaan siswa baik secara Individu maupun kelompok (kolaborasi)</p>				
<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Belum Berkembang</b>
<b>1. Perencanaan</b>	Perencanaan yang jelas dan matang: tujuan, tahapan-tahapan penting (milestones) serta lini masa yang realistis	Perencanaan yang jelas: tujuan dan lini masa yang realistis	Perencanaan memiliki tujuan yang jelas	Masih berupa curah pendapat dan ide-ide aksi yang belum beraturan
<b>2. Pelaksanaan</b>	Siswa mengidentifikasi jalur yang berbeda untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi, bervariasi dan bekerja secara adaptif	Siswa mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi	Siswa mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan proses runtut dan meminta bantuan pada pihak-pihak yang sesuai	Siswa melaksanakan aktivitas-aktivitas secara sporadis
<b>3. Ketepatan Sasaran</b>	Aturan/ tata - terib yang ditawarkan menasar inti permasalahan, realistis dan memberikan dampak yang berkesinambungan	Aturan/ tata – tertib yang ditawarkan menasar faktor-faktor yang terkait dengan permasalahan dan memberikan dampak positif sementara	Aturan/ tata-tertib yang ditawarkan berupa ide yang masih di permukaan permasalahan dan/atau kurang realistis	Aturan/ tata-tertib masih dalam tahapan identifikasi faktor yang menyebabkan permasalahan dan akibat yang ditimbulkan

## GLOSARIUM

No.	Kata/Terminologi	Makna/Arti
1.	Media Sosial	Media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.
2.	Demokrasi	Bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya yang terpilih.
3.	Berita bohong	Fakta yang diplintir atau direkayasa untuk tujuan lelucon hingga serius
4.	Perundungan dunia maya	Perbuatan fitnah, penghinaan, diskriminasi, pengungkapan informasi atau konten yang bersifat privacy dengan maksud memermalukan. Komentar yang menghina, menyinggung secara terang-terangan
5.	Gerakan Nasional Literasi Digital	Kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan,

		mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari
6.	Tim sukses	Sekelompok orang yang bertugas untuk memperjuangkan calon yang diusungnya (Capres, Cagub, Cabup/ Cawakot) agar berhasil meraih kemenangan dalam suatu pemilihan.
7.	Komisi Pemilihan Umum	Lembaga atau badan yang dibentuk oleh presiden yang terdiri atas wakil pemerintah dan partai politik untuk melaksanakan pemilihan umum, dipimpin oleh seorang ketua dari salah satu wakil tsb.
8.	Kampanye	Adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi politik atau calon yang bersaing memperebutkan kedudukan dalam parlemen dan sebagainya untuk mendapat dukungan massa pemilih dalam suatu pemungutan suara
9.	Visi dan Misi	Kemampuan melihat gambaran/wawasan masa depan yang diinginkan <b>berdasarkan</b> penglihatan, pengamatan, perbandingan kondisi yang ada keadaan sekarang.
10.	Organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS)	Suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah.
11.	Surat suara	<b>Surat</b> pemilih.
12.	Bilik suara	Tempat memberikan suara yang umumnya berupa bilik suara, di mana pemilih bisa memilih calon atau partai pilihannya secara rahasia.
13.	Kotak suara	Kotak dalam pemilihan calon anggota dpr (lurah dan sebagainya) kotak tempat memasukkan lembaran yang sudah diisi oleh pemilih.
14.	Virtual	Adalah memiliki tiga arti atau makna. Pertama disebut secara nyata. Kedua adalah mirip atau sangat mirip dengan sesuatu yang dijelaskan. Ketiga diartikan tampil atau hadir dengan menggunakan perangkat lunak komputer, misalnya di internet.
15.	Komunikasi Virtual	Komunikasi yang dilakukan melalui melalui obrolan dalam bentuk tulisan, panggilan video, panggilan suara, video, dan suara dengan sifat tunda

#### Rubrik Evaluasi Diri

No.	Kegiatan/Projek :	Ya	Tidak
1.	Apakah kegiatan ini mudah/sulit dilakukan ? Jelaskan !		
2.	Apakah ada bagian dari kegiatan yang paling saya suka? Jelaskan !		
3.	Apakah saya sudah melakukan kegiatan ini dengan baik? Jelaskan !		
4.	Adakah strategi yang sudah saya lakukan berhasil dengan baik? Jelaskan !		
	Saya merasa senang sudah menyelesaikan kegiatan ini? Jelaskan !		
6.	Saya berhak mendapatkan nilai yang sangat baik/baik/cukup/kurang (pilih salah satu) dalam melaksanakan projek/kegiatan ini? Jelaskan!		

## RUBRIK /REFLEKSI TUGAS KELOMPOK

Nama:

Kriteria (dengan narasi penjelasan)	Belum terlihat	Sesekali terlihat	Sebagian besar terlihat	Selalu terlihat
1. Saya bersedia mendengarkan pendapat teman				
2. Saya bersedia untuk bernegosiasi dengan teman				
3. Saya bersedia untuk berkompromi untuk mencapai tujuan bersama				
4. Saya bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas saya sebagai bagian dari kelompok				
5. Saya berkontribusi pendapat/ide untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				
6. Saya mampu menyelesaikan masalah dengan baik				

## RUBRIK/REFLEKSI GURU

Kriteria	Ahli	Madya	Muda	Pemula
Memiliki pengetahuan akan kesiapan peserta didik	Memiliki 90-100% pengetahuan akan kesiapan peserta didik	Memiliki 80-90% pengetahuan akan kesiapan peserta didik	Memiliki 70-80% pengetahuan akan kesiapan peserta didik	Memiliki < 70% pengetahuan akan kesiapan peserta didik
Memiliki pengetahuan minat peserta didik	Memiliki pengetahuan 15-20 minat peserta didik	Memiliki pengetahuan 10-15 minat peserta didik	Memiliki pengetahuan 5-10 minat peserta didik	Memiliki pengetahuan <5 minat peserta didik
Memiliki pengetahuan akan profil cara belajar peserta didik	Memiliki 90-100% pengetahuan akan profil cara belajar peserta didik	Memiliki 80-90% pengetahuan akan profil cara belajar peserta didik	Memiliki 70-80% pengetahuan akan profil cara belajar peserta didik	Memiliki <70% pengetahuan akan profil cara belajar peserta didik
Memiliki pengetahuan tehnik mengajar diferensiasi	Memiliki pengetahuan yang mumpuni 100 % tehnik mengajar diferensiasi	Memiliki pengetahuan yang baik (80%) tehnik mengajar diferensiasi	Memiliki pengetahuan yang cukup (60%) tehnik mengajar diferensiasi	Memiliki pengetahuan kurang dari 40% tehnik mengajar diferensiasi